

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Sejarah Singkat MIN Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut ini adalah salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah. Sebelum Madrasah ini menjadi Negeri, dulunya merupakan Madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 September 1947, yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas serta sarana dan prasarana apa adanya, meskipun begitu Madrasah ini sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997 berubah status menjadi Negeri. Sejak awal berdirinya sampai sekarang MIN Sungai Lulut telah berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan pembinaan akhlak generasi muda bangsa. Seiring dengan partisipasinya itu di MIN Sungai Lulut telah terjadi

beberapa kali pergantian pimpinan/kepala madrasah, dengan urutan yang pertama sampai dengan sekarang adalah K.H. Masykur dari tahun 1947 s.d 1964, K.H. Said dari tahun 1964 s.d 1965, K.H. Masykur dari tahun 1965 s.d 1967, Anang Mansyah dari tahun 1967 s.d 1984, H. Muhammad Basruddin dari tahun 1984 s.d 2004, Dardiansyah S.Ag dari tahun 2004 s.d 2010, Drs. Junaidi dari tahun 2010 s.d 2013, Haderi, S.Pd.I dari tahun 2013 s.d 2015 dan Dardiansyah, S.Ag dari tahun 2015 s.d Sekarang.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Sungai Lutut Tahun Ajaran 2015/2016

Mengenai keadaan guru di MIN sungai Lutut dapat untuk lebih jelasna dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai di MIN Sungai Lutut Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama / NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
1.	Dardiansyah,S.Ag / 197111181997031005	Kepala Madrasah	Pembina /IV a
2.	Ruyani, S.Pd. I / 19700505 200112 1.002	Guru Tetap/Guru Kelas. V.B	Penata Tk.I / III.d
3.	Hj. Darhana, S. Pd.I / 19730504 199802 2.003	Guru Tetap /Guru Kelas. V.A	Penata Tk.I / III.d
4.	Masjaitun.S.Pd.I / 19670908 200501 2 002	Guru Tetap / Guru Kelas. II.B	Penata / III. c
5.	Muhdar,S.Ag / 197306022005011003	Guru Tetap/ Wali Kelas. VI.C	Penata / III. C
6.	Ahmad Husaini,S.Pd.I / 197906252005011007	Guru Tetap	Penata / III. C
7.	Hj.Maria Ulfah,S.Ag / 197307102005012006	Guru Tetap	Penata / III. C
8.	Eko Suriyanto / 19630609 198902 1 001	Tata Usaha	Penata Muda Tk. I/ III b
9.	Maisyarah, S.Pd.I / 19670908200501 2 002	Guru Tetap/ Guru Kelas. I.C	Penata Muda Tk. I/ III b
10.	Riri Wahyuni, S.HI / 19820412 200901 2.008	Guru Tetap/ Guru Kelas. I.D	Penata Muda Tk. I/ III b

Lanjutan Tabel 4.1.

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
11.	Husnul Khatimah,S.Pd.I / 197901032005012007	Guru Tetap/Guru Kelas. I.A	Penata Muda Tk. I/ III b
12.	Norhikmah,S.Pd.I / 197410012005012007	Guru Tetap/ Guru Kelas. II.D	Penata Muda Tk. I/ III b
13.	Marhamah,S.Pd.I / 198003122005012011	Guru Tetap	Penata Muda Tk. I/ III b
14.	Muhammad Nasir, S.Pd / 19861101 201101 1 007	Guru Tetap	Penata Muda Tk. I/ III b
15.	Dailami, S.Ag / 19731114 200501 1 003	Guru Tetap/ Guru Kelas. V.C/ Bag. Kurikulum	Penata Muda Tk. I/ III b
16.	Kamarudin,S.Pd.I / 196910202009011003	Guru Tetap / Guru Kelas IV.B	Penata Muda / III a
17.	Ah.Ramli, S.Pd.I. / 198101122007101001	Guru Tetap /Guru Kelas. VI.B/ Bendahara Pengeluaran	Penata Muda / III a
18.	Fathurrahman, A,Ma / 19810423 200901 1 006	Guru Tetap	Pengatur Muda Tk.I/ II.c
19.	Hairiah, S.Pd.I / 197511012014112002	Gu Tetap/ Guru Kelas.IB	Pengatur Muda/II.a
20.	Dahlia / 196902022014112001	Guru Tetap/ Guru Kelas. II.C	Pengatur Muda/II.a
21.	Syamsiariaty, S.Pd.I / 196905132014112001	Guru Tetap/ Guru Kelas. III.C	Penata Muda / III a
22.	Muhammad Subhan,S.Pd.I/ 1970122014111003	Guru Tetap	Pengatur Muda/II.a
23.	Sri Siswa Herawati, S.Pd./ 1748760661300012	GTT/ Wali Kelas VI.A	—
24.	Nur Hadi Ali, S.Pd.I / 7134746649300003	GTT / Guru Kelas IV.C	—
25.	Endang Farty Naningdiah, S.Ag/ 2145748650300013	GTT/ Guru Kelas II.A	—
26.	Wahidah,S.Pd.I / 0140748651300013	GTT	—
27.	Anang Armani,S.Pd.I / 1146761662200003	GTT	—
28.	Masriani, S.Ag / 8839765656300042	GTT/ Guru Kelas III.A	—
29.	H. Hasyim / 2433733635200003	Honorer	—

Lanjutan Tabel 4.1.

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
30.	Mira Shaleha	Honoror	—
31.	Masridah	Petugas Perpustakaan	—
32.	Saukani	Jaga Malam/ Satpam	—
33	Murdiah	Pesuruh	—
34	Fajriah	<i>Cleaning Service</i>	—

Sumber: Dokumentasi MIN Sungai Lulut 2016

3. Keadaan Peserta Didik di MIN Sungai Lulut Tahun Ajaran 2015/2016

Jumlah peserta didik MIN Sungai Lulut pada tahun ajaran 2015/2016 ini berjumlah 587 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 315 orang dan perempuan sebanyak 272 orang, yang terbagi dalam 20 Rombel (Rombongan Belajar). Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4. 2 berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik di MIN Sungai Lulut Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	16	15	31
2.	I B	17	13	30
3.	I C	15	16	31
4.	I D	18	12	30
5.	II A	14	16	30
6.	II B	18	10	28
7.	II C	18	13	31
8.	II D	18	11	29
9.	III A	15	15	30
10.	III B	15	15	30
11.	III C	16	14	30
12.	IV A	18	9	27
13.	IV B	15	13	28
14.	IV C	14	14	28
15.	V A	16	13	29
16.	V B	15	13	28
17.	V C	13	13	26
18.	VI A	15	15	30
19.	VI B	14	16	30

Lanjutan Tabel 4.2

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
20.	VI C	15	16	31
	Jumlah	315	272	587

Sumber: Dokumentasi MIN Sungai Lulut 2016

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Sungai Lulut

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah penulis dapatkan melalui hasil observasi dilapangan dan dokumentasi dari pihak kepala sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di MIN Sungai Lulut

No.	Jenis Ruangan	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar 1 – 2	6 x 7 m	8	Baik
2.	Ruang Belajar 3 – 6	8 x 7 m	12	Baik
3.	Perpustakaan	6 x 7 m	1	Baik
4.	Ruang Kepala/TU	6 x 7 m	1	Baik
5.	Ruang Guru	8 x 9 m	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	6 x 7 m	1	Baik
7.	WC Peserta Didik	3 x 5 m	1	Baik
8.	WC Guru	3 x 5 m	1	Baik
9.	Ruang Gudang	2 x 6 m	1	Baik
10.	Ruang UKS	3 x 5 m	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	21 x 23 m	1	Baik
12.	Pagar Depan	33 m	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MIN Sungai Lulut 2016

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 dan 04 Mei 2016. Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sedangkan peneliti

bertindak sebagai pengarah dan *observer*. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi budaya hidup sehat yang ada pada kelas V.

Peserta didik kelas VC sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan media *mind map*. Sedangkan kelas VB dijadikan kelas kontrol yang diajarkan dengan media brosur materi. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai pengarah dan *observer* terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi (lihat lampiran 13), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media brosur yang berisi materi pembelajaran (lihat lampiran 14), pembuatan soal tes awal dan tes akhir (lihat lampiran 10). Sedangkan Silabus, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) menggunakan Silabus, SK dan KD yang telah ada dan telah dibuat oleh guru (lihat lampiran 11 dan 12).

Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan. Pelaksanaan tes awal dilakukan sebelum penyampaian materi dan tes hasil belajar dilakukan setelah penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/ 2 Mei 2016	3	Tes awal dan Pembelajaran
		4	Pembelajaran dan Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai pengarah dan *observer* terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi (lihat Lampiran 13), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media *mind map* menggunakan *power point* (lihat lampiran 16), pembuatan soal tes awal dan tes akhir (lihat Lampiran 10). Sedangkan Silabus, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) menggunakan Silabus, SK dan KD yang telah ada dan telah dibuat oleh guru (lihat lampiran 11 dan 12).

Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan. Pelaksanaan tes awal dilakukan sebelum penyampaian materi dan tes hasil belajar dilakukan setelah penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 5 berikut.

Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Rabu/ 4 Mei 2016	1	Tes awal dan Pembelajaran
		2	Pembelajaran dan Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan media brosur materi terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi budaya hidup sehat. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru memberikan soal tes awal sebanyak 15 soal.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru berbagi pendapat dengan peserta didik berkaitan dengan budaya hidup sehat, kemudian menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Tahapan selanjutnya peserta didik diminta membaca buku yang sudah dimiliki mereka masing-masing berkaitan dengan materi budaya hidup sehat. Guru kemudian membagikan media brosur materi kepada setiap peserta didik, dan guru pun menjelaskan materi budaya hidup sehat dengan menggunakan media brosur materi tersebut.

Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi budaya hidup sehat itu dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik langsung. Selain itu, guru juga memberikan nasehat agar budaya hidup sehat ini

bukan hanya dipelajari tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diarahkan, agar berdiskusi dengan teman sebangkunya atau berpasangan berkaitan dengan materi budaya hidup sehat.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi tersebut.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan tes akhir kepada peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan agar mendalami tentang materi budaya hidup sehat itu di rumah masing-masing. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan media brosur yang berisi materi pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi budaya hidup sehat. Tes yang diberikan di kelas kontrol sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang guru berikan. Tes akhir diikuti oleh 25 dari 26 peserta didik, karena 1 orang peserta didik di kelas kontrol ini tidak hadir sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dan tes.

Peneliti dalam pembelajaran ini hanya bertindak sebagai pengarah, yaitu mengarahkan guru bagaimana cara penggunaan media brosur materi dan menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan RPP. Pengarahan ini dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, serta memberikan penjelasan tentang tahapan dalam pembelajaran ini, yaitu tahapan tes awal, tahapan pembelajaran dan tahapan tes akhir. Selain sebagai pengarah, peneliti juga bertindak sebagai *observer* dalam proses pembelajaran ini. Hasil observasi pembelajaran terhadap guru di kelas kontrol ini diperoleh rata-rata 3,4 dengan kategori baik. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 19.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media *mind map* yang disajikan dalam bentuk *power point*. Pembelajaran di kelas eksperimen ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi budaya hidup sehat. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru memberikan soal tes awal sebanyak 15 soal.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru berbagi pendapat dengan peserta didik berkaitan dengan budaya hidup sehat, kemudian menjelaskan secara singkat berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Tahapan selanjutnya peserta didik diminta membaca buku yang sudah dimiliki mereka masing-masing berkaitan dengan materi budaya hidup sehat. Guru kemudian menampilkan media *mind map* melalui *power point* kepada setiap peserta didik, dan guru pun menjelaskan materi budaya hidup sehat dengan menggunakan media *mind map* tersebut.

Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru mengaitkan tentang isi materi budaya hidup sehat itu dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik langsung. Selain itu, guru juga memberikan nasehat agar budaya hidup sehat ini bukan hanya dipelajari tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diarahkan, agar berdiskusi dengan teman sebangkunya atau berpasangan berkaitan dengan materi budaya hidup sehat.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi tersebut.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan tes akhir kepada peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran, guru

mengarahkan agar mendalami tentang materi budaya hidup sehat itu di rumah masing-masing. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media *mind map* dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi budaya hidup sehat. Tes yang diberikan di kelas kontrol sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang guru berikan. Tes akhir di ikuti oleh 26 dari 28 peserta didik, karena 2 orang peserta didik di kelas kontrol ini tidak hadir sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dan tes.

Sama halnya di kelas kontrol, di kelas eksperimen ini pun peneliti hanya bertindak sebagai pengarah, yaitu mengarahkan guru bagaimana cara penggunaan media *mind map* dan menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan RPP. Pengarahan ini dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, serta memberikan penjelasan tentang tahapan dalam pembelajaran ini, yaitu tahapan tes awal, tahapan pembelajaran dan tahapan tes akhir. Selain sebagai pengarah, peneliti juga bertindak sebagai *observer* dalam proses pembelajaran ini. Hasil observasi pembelajaran terhadap guru di kelas eksperimen ini diperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori baik. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 20.

E. Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal peserta didik baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh dari nilai tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai kemampuan awal peserta didik bisa dilihat pada lampiran 21 dan 22.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Peserta Didik

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal peserta didik disajikan dalam Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	59,4	12	144
Kontrol	59,6	14,6	213

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 23. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,2. Lebih jelasnya mengenai kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilaksanakan uji normalitas.

2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen	26	0,200	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,052		Berdistribusi Normal

Tabel 4.7 tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan aplikasi *SPSS*. nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan kelas kontrol adalah 0,052. Karena nilai probabilitas kedua kelas $> 0,05$, hal ini berarti kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 24.

3. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	26	0,604	Homogen
Kontrol	25		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan uji *levene statistic* pada tabel 4.8 nilai probabilitas adalah 0,604, karena $0,604 > 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

4. Uji T Kemampuan Awal Peserta Didik

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji t sudah terpenuhi uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Independent Sample t Test*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26, didapat angka probabilitas adalah 0,944 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ karena angka probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh media *mind map* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V MIN Sungai Lutut.

F. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

1. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di Kelas Eksperimen

Hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran 27 dan disajikan dalam Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di Kelas Eksperimen

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	14	53,8 %	Sangat Baik
65 - < 80	12	46,2 %	Baik
55 - < 65	0	0 %	Cukup Baik
40 - < 55	0	0 %	Kurang
0 - < 40	0	0 %	Sangat Kurang Baik
Jumlah	26	100 %	

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen terdapat 14 orang atau 53,8 % termasuk kualifikasi “Sangat baik” dan 12 orang atau 46,2% termasuk kualifikasi “Baik”.

2. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di Kelas Kontrol

Hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan peserta didik di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 28 dan disajikan dalam tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di Kelas Kontrol

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	7	28 %	Sangat Baik
65 – < 80	14	56 %	Baik
55 – < 65	4	16 %	Cukup Baik
40 – < 55	0	0 %	Kurang
0 – < 40	0	0 %	Sangat Kurang Baik
Jumlah	25	100 %	

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas kontrol terdapat 7 orang atau 28% termasuk kualifikasi “Sangat Baik”, 14 orang atau 56 % dengan kualifikasi “Baik” dan 4 orang atau 16% termasuk kualifikasi “Cukup Baik”.

G. Analisis Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Analisis hasil belajar peserta didik dimana kelas eksperimen yang berjumlah 26 dan pada kelas kontrol yang berjumlah 25 orang yang mengikuti tes hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik disajikan dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	82,5	11,5	132,2
Kontrol	74,9	10,5	110,2

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran 29. Berdasarkan tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 7,6. Lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Uji Normalitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen	26	0,015	5%	Tidak Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,047		Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 4.12 tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen adalah 0,015 dan kelas kontrol adalah 0,047. Karena nilai signifikansi kedua kelas $< 0,05$. Hal ini berarti hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 30.

3. Uji Homogenitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	26	0,011	Homogen
Kontrol	25		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan uji Levene pada tabel 4.13 nilai probabilitas adalah 0,011, karena $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dari varians yang tidak sama atau kedua kelas tidak homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31.

4. Uji U (*Mann-Whitney*) Hasil Belajar Pendidikan Jasamani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka kita tidak dapat meneruskan analisis data tersebut dalam uji t maka di sini uji U (*Mann-Whitney*) berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi. Uji U tidak memerlukan asumsi data berdistribusi normal dan homogenitas varians.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 32, diperoleh angka probabilitas adalah 0,019 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ karena angka probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *mind map* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V MIN Sungai Lulut.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih secara *purposive sampling*. Diperoleh kelas VC sebagai kelas kontrol yang terdiri 26 Peserta didik akan tetapi dalam penelitian ini diambil cuma 25 peserta didik karena 1 orang tidak dapat hadir, dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang

terdiri dari 28 peserta didik dan karena 2 orang yang tidak hadir maka yang diambil cuma 26 peserta didik. Adapun sebagai kelas uji validitas tes terdiri dari 29 peserta didik adalah kelas VA. Dari analisis data kemampuan awal dari nilai tes awal memiliki selisih nilai rata-rata yang hanya bernilai 0,2 dan berdistribusi normal, homogen dan $t_{hitung} > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh media *mind map* terhadap hasil belajar.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol mendapat pembelajaran dengan menggunakan media brosur materi dan kelas eksperimen mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *mind map* dengan bantuan *power point*. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai data akhir. Soal tes yang diberikan telah melalui tahapan uji validasi yang dilakukan oleh validator dalam hal ini dilakukan oleh Bapak Tajarudin, S.Pd. selaku dosen Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan diujicobakan pada kelas VA sehingga soal evaluasi valid dan reliabel.

Data akhir yang berupa nilai hasil belajar peserta didik kemudian dianalisis, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen rata-ratanya 82,5 dan pada kelas kontrol 74,9. Hal ini, menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan media *mind map* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran media brosur materi. Selanjutnya, diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal dan homogen. Maka perhitungan tidak bisa menggunakan uji t, seperti sudah

dibahas pada bab 3 menurut Sugiyono uji U (*Mann-Whitney*) berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi kemudian kedua kelas mengalami pengujian dengan uji U (*Mann-Whitney*) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran dengan media *mind map* dengan pembelajaran dengan menggunakan media brosur materi pada materi budaya hidup sehat dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Perhitungan menggunakan uji U (*Mann-Whitney*) dengan kriteria H_0 diterima jika angka probabilitas $> 0,05$. Karena angka perolehannya 0,01, dan angka tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *mind map* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V MIN Sungai Lulut.

Pembelajaran dengan menggunakan media *mind map* akan lebih terarah dan dapat mempercepat pemahaman peserta didik karena media *mind map* hanya menampilkan hal-hal yang penting dan uraian atau penjelasannya akan dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik tidak terpacu terhadap buku atau bahan bacaan lain. Brosur materi yang dominan dengan kata atau tulisan yang cukup banyak membuat peserta didik bosan pada saat melihatnya, meskipun ada dicantumkan photo atau gambar yang berkaitan dengan materi. Beda dengan halnya *mind map* yang lebih mengutamakan poin-poin penting dan bergambar serta memiliki warna yang cerah, sehingga peserta didik lebih antusias menyimak dan mempelajari pelajaran yang sedang berlangsung.